



## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Binaan Yayasan Dharma Bhakti Muslim Indonesia (YDBMI)**

**Hendri Setyawan<sup>1\*</sup>, Chrisna Suhendi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, FE Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

\*e-mail: [hendri@unissula.ac.id](mailto:hendri@unissula.ac.id)

### **Abstrak**

*Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diakui sebagai tulang punggung perekonomian nasional di banyak negara termasuk Indonesia. Meski begitu terdapat permasalahan terkait pengelolaan keuangan khususnya pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi yang tertib bermuara pada laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak. Kemajuan teknologi yang disertai meluasnya penggunaan gadget seperti telepon seluler membuka peluang pemanfaatan teknologi bidang akuntansi berupa aplikasi android yang dioperasikan dengan telepon seluler. Dari berbagai aplikasi yang ada di pasaran, dipilih aplikasi “Si Apik”. Aplikasi ini dikembangkan oleh Bank Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android guna penyusunan laporan keuangan UMKM. Adapun kelompok UMKM yang menjadi sasaran adalah yang menjadi binaan Yayasan Dharma Bhakti Muslim Indonesia (YDBMI). Rangkaian aktivitas pendampingan terdiri dari pra-kegiatan, materi motivasi pengelolaan keuangan, dasar-dasar akuntansi serta praktik input data aplikasi “Si Apik”.*

**Kata kunci:** UMKM, laporan keuangan, aplikasi, si Apik

### **Abstract**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are recognized as the backbone of the national economy in many countries, including Indonesia. Even so, there are problems related to financial management, especially accounting records. Orderly accounting records will lead to financial reports that are relevant and reliable for decision making by various parties. Technological advances accompanied by the widespread use of gadgets such as cell phones have opened opportunities for the use of accounting technology in the form of android applications that are operated by cell phones. Of the various applications on the market, the “Si Apik” application was chosen. This application was developed by Bank Indonesia. This community service aims to provide assistance in the use of Android-based accounting applications for the preparation of MSME financial reports. The target group of MSMEs are those under the guidance of the Indonesian Muslim Dharma Bhakti Foundation (YDBMI). The series of mentoring activities consists of pre-activities, motivational materials on financial management, accounting basics and the practice of inputting “Si Apik” application data.*

**Keywords:** SMEs, financial statement, app, si Apik

---

#### **Article Info**

Received date: 13 July 2023

Revised date: 16 July 2023

Published date: 30 July 2023

---

## 1. PENDAHULUAN

UMKM saat ini menjadi pilar ekonomi bangsa yang paling penting di banyak negara di dunia baik di negara maju seperti Amerika Serikat [1], maupun negara berkembang seperti Malaysia [2]. Peran UMKM sangat vital dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19. Peran UMKM sebagai *critical engine* perekonomian nasional diakui oleh Kementerian Perekonomian RI sehingga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah [3]. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini berjumlah 64,2 juta dan pangsaanya terhadap PDB 61,07 persen atau Rp 8.573,89 triliun. Sumbangan UMKM terhadap perekonomian nasional tercermin dari penyerapan 97 persen dari total tenaga kerja saat ini serta dari kemampuan menarik hingga 60,4 persen dari total investasi [4].

Meskipun secara kuantitas terdapat banyak UMKM di Indonesia namun UMKM-UMKM tersebut tidak lepas dari berbagai kendala. Penguasaan berbagai aspek manajemen serta teknologi telah menyebabkan turunnya produktivitas. Akses yang terbatas terhadap berbagai sumber daya produktif seperti modal, pasar, informasi juga menjadi problema bagi UMKM [5]–[7]. Selain itu UMKM yang dituntut untuk memiliki pembukuan yang rapih, kenyataannya banyak UMKM yang tidak memilikinya [8]. Banyak UMKM justru mengandalkan ingatan dan bukan catatan akuntansi yang andal [9]. Akibatnya, kredibilitas kinerja keuangan tidak dapat diperlihatkan yang berimbas pada terbatasnya akses terhadap modal. Untuk itu perlu diterapkan suatu sistem akuntansi sederhana yang praktis bagi UMKM [10].

Adanya revolusi industri 4.0 telah mengubah praktik bisnis berbagai industri, termasuk UMKM. Untuk itu, UMKM perlu meningkatkan akses terhadap sumber daya dan kapabilitas yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerjanya [11]. Faktanya, berdasarkan penelitian adopsi teknologi diantara UMKM secara umum masih sangat rendah khususnya industri tradisional. Sebanyak 87% UMKM masih belum mengadopsi internet dalam bisnisnya [12]. Hal ini tentu memprihatinkan mengingat pemberdayaan UMKM merupakan salah satu dari 10 prioritas nasional dalam inisiatif peta jalan digital Indonesia (“Making Indonesia 4.0”). Dalam peta jalan

tersebut, dukungan pemerintah dalam hal ini diantaranya dalam bentuk peningkatan akses dalam hal akuisisi teknologi oleh UMKM [14].

Sementara itu, data dari Kepios (konsultan strategi internasional) mengenai kepemilikan *device* menunjukkan bahwa 96% pengguna internet di Indonesia memiliki *smartphone* [13]. Hal ini menyiratkan besarnya potensi pemanfaatan teknologi digital yang dapat diakses secara mudah melalui *smartphone* oleh UMKM di Indonesia. Pemanfaatan aplikasi tersebut merupakan bagian dari adopsi teknologi dalam rangka transformasi guna peningkatan kinerja UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan akuisisi teknologi sederhana berupa pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android “Si Apik” guna penyusunan laporan keuangan UMKM. Rangkaian aktivitas pendampingan terdiri dari pra-kegiatan, materi motivasi pengelolaan keuangan, dasar-dasar akuntansi serta praktik input data aplikasi “Si Apik”. Si Apik merupakan *platform* aplikasi *mobile* produk kerjasama Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia. Aplikasi ini tersedia secara gratis di *appstore*.

## 2. METODE

Pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM terdiri dari serangkaian aktivitas: pra-kegiatan, penyampaian materi dan pasca kegiatan utama. Secara lebih rinci tahapan pengabdian masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pra kegiatan

Pada tahap ini dilakukan pendekatan kepada pembina UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan format yang tepat dalam kegiatan pendampingan UMKM.

b. Tahap kegiatan utama

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyampaian materi motivasi pengelolaan keuangan, dasar-dasar akuntansi, praktik input data aplikasi “Si Apik”, serta sesi tanya jawab.

c. Tahap *follow up*

Setelah kegiatan utama berupa penyampaian materi masih dilaksanakan konsultasi informal dengan pelaku UMKM.

Adapun kelompok yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah UMKM yang menjadi binaan Yayasan Dharma Bhakti Muslim Indonesia (YDBMI). UMKM-UMKM ini berlokasi di kota Semarang dan sekitarnya.

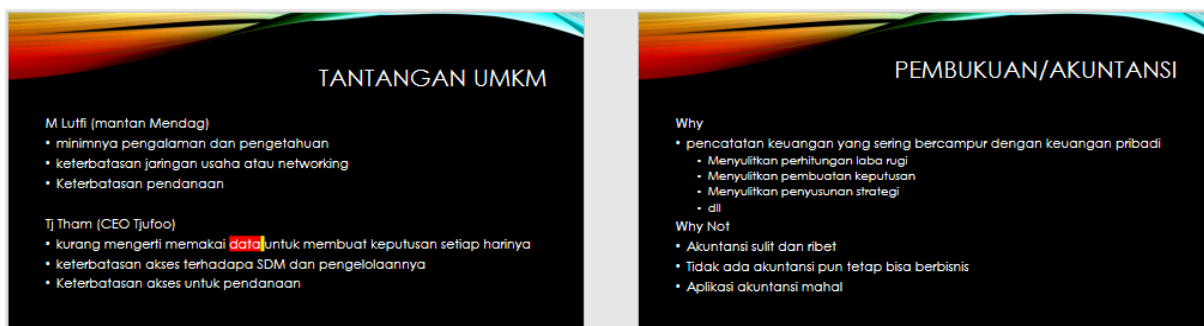
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Tahap pra kegiatan

Berdasarkan diskusi dengan pembina diketahui bahwa kelompok UMKM binaan YDBMI memiliki anggota dengan jenis usaha dan lokasi yang bervariasi. Pembahasan menghasilkan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

#### b. Tahap kegiatan utama

Kegiatan utama didahului sambutan Pembina yang dilanjutkan materi pertama berupa motivasi agar pelaku UMKM melaksanakan pengelolaan keuangan yang teratur. Dijelaskan bahwa UMKM sebenarnya memiliki potensi yang besar namun perlu menerapkan tertib administrasi keuangan dan akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.



**Gambar 1. Slide motivasi pengelolaan keuangan UMKM**

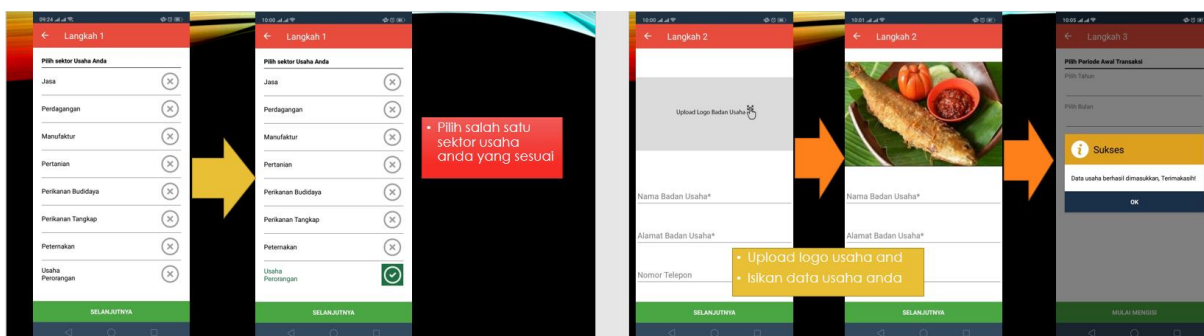
Selanjutnya, materi yang diberikan adalah penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi. Meskipun peserta sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi namun peserta antusias

mengikuti penjelasan yang menerapkan alur logika sederhana dalam pembahasan persamaan dasar akuntansi. Peserta lalu dikenalkan dengan aplikasi akuntansi “Si Apik” dan diarahkan untuk mengunduh aplikasi tersebut di *Appstore*.



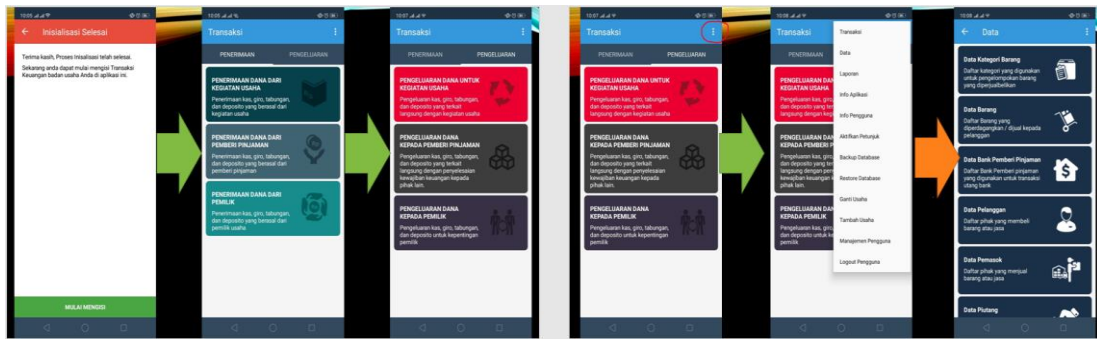
**Gambar 2. Penjelasan dasar-dasar akuntansi dan pengunduhan “Si Apik”**

Setelah terunduh, para pelaku UMKM tersebut dituntun untuk melakukan pengisian data usaha beserta rangkaian proses inisialisasi.

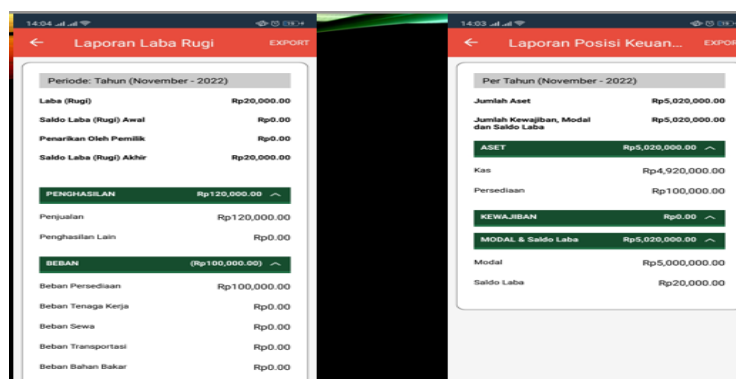


**Gambar 3. Langkah demi Langkah proses inisialisasi**

Setelah proses inisialisasi selesai, peserta dipandu untuk mengisikan transaksi keuangan sesuai jenis usaha di *gadget* masing-masing. Transaksi keuangan pada aplikasi Si Apik dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran dana berasal dari dan untuk (i) kegiatan usaha, (ii) pemberi pinjaman, (iii) pemilik. Berikutnya ditampilkan dan dijelaskan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dapat dihasilkan secara langsung setelah input transaksi selesai. Pertemuan kemudian ditutup setelah sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta.



Gambar 3. Tahap pengisian transaksi pada aplikasi Si Apik



Gambar 4. Laporan keuangan output aplikasi Si Apik

c. Tahap *follow up*

Setelah kegiatan utama selesai diadakan *follow up* kepada peserta dan evaluasi atas kesulitan penerapan aplikasi tersebut dalam praktik sehari-hari UMKM. Beberapa jenis UMKM seperti misalnya toko kelontong teridentifikasi memerlukan aplikasi akuntansi yang lebih lengkap daripada Si Apik. Hal ini wajar apalagi dengan semakin kompleksnya transaksi maka diperlukan aplikasi yang berbeda. Demikian pula dengan bertambahnya jumlah transaksi maka tuntutan adanya otomatisasi dalam aplikasi semakin tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM sebenarnya memiliki kemauan untuk

melaksanakan praktik pengelolaan akuntansi dan keuangan yang lebih baik. Untuk itu kegiatan pendampingan perlu lebih intensif dilakukan.

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi yang terdapat di *Appstore* memberikan manfaat berupa peningkatan pengelolaan keuangan UMKM. Kredibilitas pengelolaan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai pengambilan keputusan baik internal oleh UMKM sendiri maupun oleh eksternal misalnya calon investor dan kreditor.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- J. Shields and J. M. Shelleman, "Management Accounting Systems in Micro-SMEs," *J. Appl. Manag. Entrep.*, vol. 21, no. 1, pp. 19–31, 2016, doi: 10.9774/gleaf.3709.2016.ja.00004.
- A. Azudin and N. Mansor, "Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology," *Asia Pacific Manag. Rev.*, 2017, doi: 10.1016/j.apmrv.2017.07.014.
- Kemenko Perekonomian, "Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah," *Kementerian. Koord. Bid. Perekon.*, pp. 1–2, 2022, [Online]. Available: [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id).
- Kemenko Perekonomian, "UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia," *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 2021.
- R. Jatmika, "Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia," *EL ECOSY*, vol. II, no. January, 2016.
- W. O. Z. Muizu and Layyinaturobaniyah, "PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DI DESA PURWADADI BARAT DAN PASIRBUNGUR KABUPATEN SUBANG," *Pekbis J.*, vol. 9, no. 2, pp. 91–103, 2017.
- I. Y. Niode, "SEKTOR UMKM DI INDONESIA :," *J. Kaji. Ekon. dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, vol. 2, no. 1, 2009.
- C. Pratisti, V. De Yusa, and R. F. Muti, "Penguatan Administrasi Ukm Melalui Pelatihan Aplikasi Buku Warung Di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung," *SOROT J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–36, 2022, doi: 10.32699/sorot.v1i1.2482.
- P. R. Andarsari and J. Dura, "IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH ( Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang )," *J. JIBEKA*, vol. 12, no. 1, pp. 59–65, 2018.
- H. Setyawan and C. Suhendi, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan

- Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 760–767, 2021, doi: 10.31949/jb.v2i3.736.
- G. M. V Kawung, C. M. O. Mintardjo, W. F. I. Rompas, and M. H. Rogi, “Digital Technology Transformation of SMEs: Indonesian Case Study,” *Am. J. Multidiscip. Res. Innov.*, vol. 1, no. 6, pp. 56–60, 2022, doi: 10.54536/ajmri.v1i6.948.
- T. Yudo Wicaksono and A. Simangunsong, “Digital Technology Adoption and Indonesia’s MSMEs during the COVID-19 Pandemic,” *ERIA Discuss. Pap. Ser.*, no. 426, 2021.
- S. Kemp, “Digital-2022-Indonesia-February-2022-v01\_compressed.pdf,” *Databoks katadata*. pp. 24–84, 2022, [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?msclkid=54849450ac3011eca46cf06ec644a888>.
- Kementrian Perindustrian, “Making Indonesia,” *Mak. Indones. 4.0*, pp. 1–8, 2019, doi: 10.7591/9781501719370.